

Pemanfaatan Platform E-Commerce dan Pendampingan Proses Pembuatan P-IRT Di Kelurahan Mulyojati

Khaidarmansyah^(1, a), Firmansyah^(1, b)

^(1,a)Manajemen, ^(1b)Manajemen, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung, 35142, Indonesia

Email :^(a)khaidarmansyah@darmajaya.ac.id, ^(b)firmansyah@darmajaya.ac.id

ABSTRAK

P-IRT merupakan salah satu izin yang wajib dimiliki oleh pelaku usaha makanan olahan skala kecil. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi di kelurahan mulyojati meliputi rendahnya literasi digital, terbatasnya akses teknologi, proses pengurusan P-IRT yang rumit, dan kurangnya pendampingan yang efektif. Selain itu, UKM juga menghadapi kendala persaingan yang ketat di platform e-commerce, pengemasan yang kurang menarik, serta keterbatasan dalam hal branding dan distribusi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Mulyojati dalam memanfaatkan platform e-commerce serta mendampingi proses pembuatan sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT). Dengan menggunakan metode pelaksanaan pengabdian dengan tahapan persiapan, tahap pelatihan dan tahap evaluasi pemanfaatan e-commerce menjadi solusi strategis untuk memperluas jangkauan pasar bagi usaha rumahan, sementara sertifikasi P-IRT diperlukan untuk memastikan legalitas dan standar keamanan pangan produk yang dipasarkan. Kegiatan ini melibatkan pelatihan intensif mengenai penggunaan platform e-commerce, seperti Tokopedia, Shopee, dan media sosial sebagai sarana penjualan. Selain itu, pendampingan dalam pembuatan sertifikat P-IRT mencakup pengisian dokumen administrasi, uji produk, hingga pemenuhan standar kebersihan dan keamanan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan digital pelaku usaha, dengan sekitar 80% peserta berhasil membuat akun di platform e-commerce dan memulai aktivitas penjualan online. Selain itu, 10 pelaku usaha di bidang pangan berhasil mengajukan permohonan sertifikat P-IRT. Program ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM setempat, memperluas akses pasar, dan memperkuat legalitas usaha mereka.

Kata kunci: UMKM, Pelatihan, Laporan Keuangan

ABSTRACT

P-IRT is one of the permits that small-scale processed food business actors must have. There are several problems faced in the Mulyojati sub-district, including low digital literacy, limited access to technology, a complicated P-IRT processing process, and a lack of effective assistance. Apart from that, SMEs also face obstacles from tight competition on e-commerce platforms, less attractive packaging, as well as limitations in terms of branding and distribution. This community service activity aims to improve the capabilities of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the sub-district. Mulyojati in utilizing the e-commerce platform and assisting in the process of creating Home Industry Food (P-IRT) certificates. By using the service implementation method with preparation stages, training stages and evaluation stages, the use of e-commerce is a strategic solution to expand market reach for home businesses, while P-IRT certification is needed to ensure the legality and food safety standards of products being marketed. This activity involves intensive training regarding the use of e-commerce platforms, such as Tokopedia, Shopee, and social media as a sales tool. Apart from that, assistance in making P-IRT certificates includes filling out administrative documents, product testing, and fulfilling cleanliness and safety standards. The results of the activity showed an increase in the digital capabilities of business actors, with around 80% of participants successfully creating an account on the e-commerce platform and starting online sales activities. Apart from that, 10 business actors in the food sector successfully applied for P-IRT certificates. This

program is expected to be able to increase the competitiveness of local MSMEs, expand market access, and strengthen the legality of their businesses.

Keywords: MSMEs, Training, Financial Statements

Submit: 14.10.2024	Revised: 21.10.2024	Accepted: 22.10.2024	Available online: 24.10.2024
-----------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam bidang e-commerce, telah membuka peluang baru bagi para pelaku usaha, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas. Namun, di berbagai wilayah, termasuk Kelurahan Mulyojati, banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan platform e-commerce sebagai sarana pemasaran yang efektif. Selain itu, keterbatasan pemahaman tentang regulasi dan perizinan usaha, seperti Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT), menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam memperluas akses pasar dan menjamin kualitas produk yang dipasarkan (Swissia, P. dkk (2023)).

Kelurahan Mulyojati memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dengan berbagai produk pangan lokal yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Namun, agar produk-produk tersebut dapat bersaing di pasar yang lebih luas, diperlukan pengetahuan dan pendampingan terkait legalitas serta standar produksi, salah satunya melalui sertifikasi P-IRT. Sertifikasi ini penting untuk memberikan jaminan kualitas dan keamanan produk bagi konsumen, serta sebagai syarat untuk bisa memasarkan produk pangan secara resmi di berbagai platform, baik online maupun offline (Khaidarmansyah, dkk (2023)).

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM di Kelurahan Mulyojati dalam memanfaatkan platform e-commerce sebagai alat pemasaran yang strategis dan memberikan pendampingan dalam proses pembuatan sertifikasi P-IRT. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan UMKM setempat dapat mengembangkan usaha mereka, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing produk lokal di tingkat regional maupun nasional.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan strategis, yang dirancang untuk mencapai tujuan program secara efektif (Meizary, A.dkk (2023)). Adapun metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Berikut rincian tahapannya:

1. Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan (Tahap Awal)

Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Mulyojati terkait pentingnya pemanfaatan platform e-commerce dan legalitas usaha melalui sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT). Dilakukan dalam bentuk pertemuan terbuka atau webinar untuk memberikan pemahaman dasar kepada UMKM, Identifikasi kebutuhan spesifik para pelaku usaha terkait tantangan dalam pemasaran online dan proses perizinan.

2. Pelatihan Pemanfaatan Platform E-Commerce

Pelatihan diberikan kepada UMKM mengenai cara menggunakan platform e-commerce sebagai sarana untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan produk, dilakukan dengan Pengenalan berbagai platform e-commerce (Tokopedia, Shopee, Lazada, dll.). Teknik fotografi produk untuk e-commerce.

3. Pendampingan Proses Pembuatan Sertifikasi P-IRT

Pendampingan intensif diberikan kepada UMKM yang bergerak dalam produksi pangan untuk membantu mereka dalam proses pembuatan sertifikasi P-IRT dengan cara Workshop tentang persyaratan dan prosedur pembuatan P-IRT, Pendampingan administratif, meliputi penyusunan dokumen, pendaftaran, dan pengurusan izin ke instansi terkait, Bimbingan teknis mengenai standar kebersihan, sanitasi, dan keamanan pangan yang harus dipenuhi oleh UMKM untuk memperoleh sertifikasi P-IRT.

4. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memantau perkembangan peserta dalam memanfaatkan platform e-commerce dan memastikan kelancaran proses sertifikasi P-IRT, dilakukan dengan cara pemantauan secara berkala melalui kunjungan lapangan atau komunikasi daring dengan peserta program, Evaluasi kinerja melalui survei kepuasan dan peningkatan penjualan UMKM setelah penggunaan e-commerce, Monitoring proses pendaftaran dan verifikasi P-IRT hingga selesai.

5. Pendampingan Lanjutan

Setelah sertifikasi dan pelatihan selesai, pendampingan lanjutan akan dilakukan untuk memantau implementasi dari materi yang telah diberikan, terutama dalam manajemen toko online dan penerapan standar yang diperlukan untuk P-IRT, dilakukan dengan cara bimbingan teknis tambahan secara berkala, sesi konsultasi jika terjadi kendala di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu pengembangan usaha melalui e-commerce dan legalitas usaha melalui sertifikasi P-IRT. Kedua hal ini dinilai sangat relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi yang mengharuskan UMKM dapat beradaptasi dengan cepat. E-Commerce Sebagai Solusi Pasar yang Lebih Luas Pemanfaatan e-commerce menjadi solusi yang sangat efektif untuk mengatasi keterbatasan pasar lokal yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil di Kelurahan Mulyojati. Dengan akses internet yang semakin luas dan minat konsumen terhadap belanja online yang terus meningkat, pelaku usaha di daerah ini kini memiliki peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Platform seperti Tokopedia dan Shopee memungkinkan mereka untuk memasarkan produk di luar wilayah Mulyojati tanpa perlu modal besar untuk membuka toko fisik.

Berikut hasil yang didapatkan setelah dilakukan pelatihan :

1. Meningkatnya literasi digital para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Mulyojati. Melalui pelatihan intensif, para peserta dapat memahami penggunaan berbagai platform e-commerce, seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, dan media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk berjualan. Sekitar 80% peserta yang sebelumnya belum memiliki pengetahuan tentang e-commerce kini berhasil mengelola akun bisnis mereka di platform tersebut.
2. Pembuatan Akun dan Pengelolaan Toko Online Sebanyak 30 pelaku usaha berhasil membuat akun di platform e-commerce, dengan bimbingan dalam setiap tahapannya, mulai dari registrasi hingga mengatur tampilan toko dan katalog produk. Selain itu, mereka dibantu dalam pembuatan konten visual, termasuk pengambilan foto produk yang menarik serta deskripsi produk yang optimal untuk menarik konsumen.
3. Pendampingan Pengurusan Sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) Salah satu hasil nyata dari program ini adalah tercapainya legalitas usaha pangan dengan pendampingan proses pendaftaran P-IRT. Sebanyak 10 pelaku usaha di bidang makanan telah berhasil mengajukan permohonan sertifikat P-IRT melalui pendampingan ini. Dokumen administrasi, uji sampel produk, hingga persyaratan kebersihan telah dipenuhi, yang membuka jalan bagi mereka untuk dapat memasarkan produk secara legal di pasar yang lebih luas.
4. Peningkatan Omzet Usaha Setelah memanfaatkan platform e-commerce, beberapa pelaku usaha melaporkan adanya peningkatan omzet hingga 30% dalam dua bulan setelah program pendampingan. Dengan akses ke pasar yang lebih luas dan peningkatan daya tarik produk melalui visualisasi yang lebih baik, usaha mereka menjadi lebih kompetitif di pasar online.

Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman pelaku usaha tentang teknis pengoperasian platform digital ini. Namun, dengan bimbingan langsung yang diberikan, sebagian besar peserta pelatihan berhasil mengatasi hambatan ini dan mampu mengoperasikan toko online mereka dengan mandiri. Di masa depan, pemantauan lanjutan dan dukungan teknis berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan bahwa para pelaku usaha tetap adaptif terhadap perkembangan teknologi yang terus berubah. P-IRT adalah salah satu syarat utama bagi usaha rumah tangga yang bergerak di bidang pangan agar dapat beroperasi secara legal dan lebih profesional. Legalitas ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen, tetapi juga memungkinkan produk pangan rumahan untuk masuk ke pasar modern, supermarket, dan mengikuti pameran besar yang sering diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Banyak pelaku usaha yang sebelumnya tidak menyadari

pentingnya sertifikasi ini, atau bahkan merasa kesulitan dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan, seperti sanitasi yang baik, pengemasan yang higienis, serta proses produksi yang sesuai dengan standar keamanan pangan. Dengan pendampingan yang dilakukan dalam pengabdian ini, peserta memperoleh pemahaman menyeluruh tentang prosedur pendaftaran P-IRT, dan sebagian besar berhasil menyelesaikan pengajuan sertifikasi tersebut.

Dibawah ini merupakan beberapa kegiatan selama pengabdian masyarakat:

1. Mendampingi proses pembuatan P - IRT guna melengkapi izin usaha dan sertifikasi agar UMKM memiliki izin yang lengkap.

Cara membuat P - IRT kini sudah bisa dilakukan dengan mudah melalui laman resmi OSS. Sehingga pelaku usaha dapat mendaftarkan bisnisnya untuk mendapatkan P - IRT secara online. OSS atau Online Single Submission adalah sistem perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik yang dikelola dan diselenggarakan oleh lembaga OSS (Kementerian Investasi/BKPM). Pendaftaran P - IRT secara online ini membuat pelaku usaha dapat menghemat waktu dalam pembuatan P - IRT tersebut.

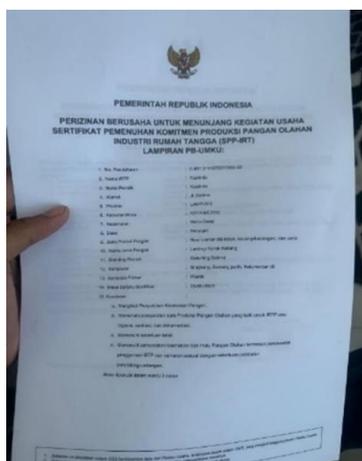


Gambar 1 Pendaftaran P – IRT

Setelah akun P - IRT dibuat, dilanjutkan mengisi kelengkapan data pelaku usaha dan data produk pangan. Jika memenuhi persyaratan, SPP-IRT akan otomatis diterbitkan melalui OSS. Lalu, akan dilakukan pemenuhan komitmen dalam jangka waktu yang ditentukan.

2. Pembuatan Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP – IRT)

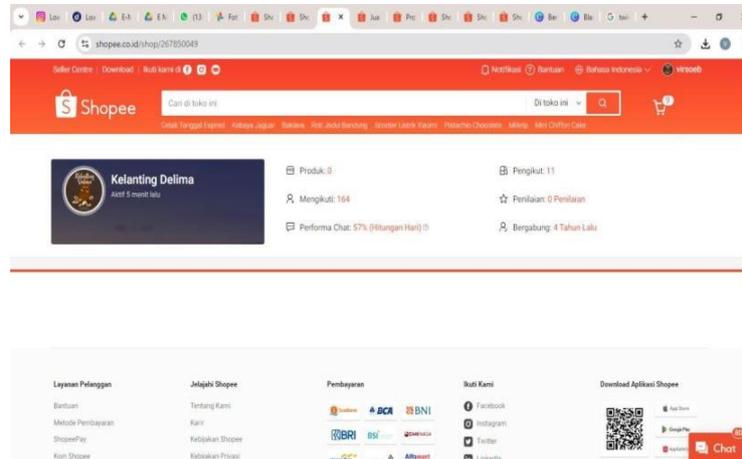
SPP – IRT sangat penting dalam bisnis, sertifikat tersebut digunakan sebagai izin produk agar layak dikonsumsi dan aman. Pada kesempatan PKPM kali ini, Penulis bersama kelompok membantu pengajuan P – IRT hingga selesai proses dan sertifikat tersebut jadi.



Gambar 2 Hasil SPP-IRT

3. Pembuatan Akun Shopee sebagai Pemanfaatan Teknologi

Pada era digital yang berlangsung pada saat ini, mengharuskan para pelaku usaha untuk bisa mengikuti perkembangan di dunia maya. Digitalisasi membuat para customer mencari atau membeli barang yang dibutuhkan dan diinginkan dari smart phone. Banyak platform penjualan online yang sudah berkembang pesat di Indonesia, salah satu yang paling banyak di akses adalah Shopee.



Gambar 3 Pembuatan Akun Shopee

Berikut adalah langkah-langkah umum untuk mendaftarkan akun UMKM di Shopee:

1. Unduh dan pasang aplikasi Shopee pada ponsel
2. Pendaftaran akun Shopee emnggunakan nomor ponsel, email atau akun media sosial lainnya, kemudian masukkan informasi yang diminta, seperti nama, nomor telepon, atau alamat email, dan buat kata sandi yang aman. Lalu, ikuti petunjuk untuk verifikasi (biasanya dengan kode OTP yang dikirim ke nomor telepon atau email).
3. Aktivasi Shopee dengan mengunjungi laman seller center di website atau pada Shopee seller center dengan akun yang sudah dibuat sebelumnya.
4. Lengkapi profil dengan nama toko, deskripsi, alamat dan logo toko (jika ada), pilih nama toko yang menarik dan relevan dengan produk yang dijual.
5. Verifikasi identitas dengan mengunggah KTP atau dokumen lainnya yang diperlukan.
6. Unggah produk pada opsi “Unggah Produk” pada seller center, isikan nama, deskripsi, kategori, harga, stok dan gambar produk secara informatif.
7. Atur metode pembayaran yang bisa dilakukan oleh pembeli dan atur opsi pengiriman yang tersedia, seperti pengiriman reguler, COD (Cash on Delivery), atau opsi lain yang disediakan Shopee.



Gambar 4 Pembuatan Akun Shopee

KESIMPULAN

Dengan adanya pelaksanaan pengabdian dapat disimpulkan terkait pemanfaatan platform e-commerce dan pendampingan proses pembuatan P-IRT di Kelurahan Mulyojati berhasil mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Tantangan tersebut meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan akses teknologi, serta kerumitan dalam proses pengurusan P-IRT. Selain itu, pelaku UKM juga mengalami kesulitan dalam menghadapi persaingan di platform e-commerce, khususnya terkait branding, pengemasan, dan distribusi produk. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan intensif, pendampingan langsung, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan solusi yang praktis dan aplikatif. Pelatihan e-commerce serta pendampingan dalam pengurusan P-IRT membantu pelaku usaha lebih siap dalam mengoptimalkan peluang pemasaran digital serta memenuhi persyaratan perizinan untuk produk pangan olahan. Pengabdian ini menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan, akses terhadap teknologi tepat guna, dan monitoring secara berkala untuk memastikan keberhasilan program. Dengan pemberdayaan komunitas lokal dan peningkatan kapasitas pelaku usaha, diharapkan keberlanjutan pengembangan UKM di Kelurahan Mulyojati dapat tercapai, serta pemanfaatan e-commerce dan pengurusan P-IRT dapat berjalan lebih efektif di masa mendatang.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada segenap masyarakat Kelurahan Mulyojati, Kec. Metro Barat khususnya seluruh UMKM yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam pengabdian ini. Saya ucapkan banyak terima kasih juga kepada tim yang telah terlibat dalam kegiatan dan selalu memberikan semangat dan motivasi kepada tim pengabdian ini.

REFERENSI

- Ayutiani, D. N., Primadani, B., & Putri, S. (2018). Penggunaan Akun Instagram Sebagai Media Informasi Wisata Kuliner. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, No. 3(1): 39–59.
- Dimas Sasongko, Intan Rahma Putri, Vivi Nur Alfiani, Sasqia Dyah Qiranti, Riski Sintasari, Pramania Elka Allafa (2020). Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Makaroni Bajak Laut Kabupaten Temanggung, Retrieved From <http://Journal.Trunojoyo.Ac.Id/Pangabdhi>.
- Desfiandi, A., & Meizary, A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Pembentukan Karakter Cerdas dalam Pengelolaan Uang Pada Anak SMPN 31 Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 3(1), 10-15.
- Jaya, I., & Nisar, N. (2023). Inovasi Pemasaran Umkm Tahu Di Desa Kalirejo Lampung Tengah Menggunakan E-Commerce. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(8), 5943-5948.
- Khaidarmansyah, K., & Firdayanti, A. (2023). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Dalam Peningkatan Penjualan Umkm Chio Snack Keripik Lumer Di Desa Trimulyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 2(2), 128-133.
- Khaidarmansyah, K., Nisar, N., Wasilah, W., & Halimah, H. (2023). Peningkatan Kualitas Usaha Di Desa Cilimus Melalui Sosialisasi Dan Pendampingan Dalam Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission (OSS). *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 69-76.
- Meizary, A., & Magdalena, B. (2023). Strategi Pemasaran Digital Pada Produk Umkm Dapoer Ibu Hayra. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 85-92.
- Setiawati, S. D., Fitriawati, D., Retnasary, M., & Yelifa, I. R. (2019). Pesan Pemasaran Senjata untuk Membangun Digital Branding. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, No. 4(7): 131–151.
- Yunus, H., Saleh, S., & Swissia, P. (2019). Pengembangan Dan Pelatihan E-Commerce Hasil Kerajinan Napi Perempuan Lapas Way Hui Bandar Lampung. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 35-42.

-
- Swissia, P., & Halimah, H. (2023). Optimalisasi Digital Marketing Dalam Meningkatkan Branding Pada UMKM Tempe Mbah Mul Di Desa Purwotani. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 5949-5956.
- Swissia, P., & Halimah, H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Melalui Pengembangan Umkm. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 2(1), 73-80.
- Swissia, P., & Halimah, H. (2023). Pengaruh Aplikasi Stroberi Kasir Terhadap Efisiensi Keuangan Pada Umkm Kripik Pisang Lumer Chio Snack Di Desa Trimulyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 2(2), 122-127.